

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Azhari (2013: 2) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Menurut Sardiman (2002: 12) pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan semestinya. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Warsita (2008: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan

siswa. pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Rahmawati et al (2014: 72) Pembelajaran merupakan interaksi dari guru dengan siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan siswa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari siswa maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri siswa yaitu disiplin yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan. Sesuai pendapat Prijodarminto (1994: 23) bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.

Kedisiplinan siswa di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap

peraturan. Amri (2013: 162) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Alma (2010: 131) menjelaskan bahwa bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal.

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Penilaian yang menekankan pada proses ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Mulyana (2004: 1) Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan

terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir. Jamers (2014: 27) menjelaskan bahwa nilai adalah salah satu tolak ukur keberhasilan siswa menempuh pendidikan disekolah. Penilaian yang menekankan pada proses ini bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Purwanto (2011: 46) adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Maryam (2012: 203) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Djamarah (2000: 45) menyatakan bahwa hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar merupakan suatu indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik ataupun tidak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah yang mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas tepat

waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, melaksanakan tugas piket kelas, ikut menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah ditempatnya, bersikap sopan, santun dan menghargai semua warga sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Analisis Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 6 di SD Negeri Dukuhtengah”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat yang dijadikan acuan dalam suatu penelitian agar lebih fokus pada masalah yang diteliti dan pembahasan pada penelitian ini terarah serta tidak keluar dari permasalahan. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka fokus penelitian ini adalah tentang “Analisis Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah”.

C. Rumusan Masalah

Suatu penelitian agar memiliki arah yang jelas, maka diperlukan suatu rumusan masalah yang dijadikan penuntun terhadap pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah Kedisiplinan Siswa dapat Berdampak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah kedisiplinan siswa kelas 6 SD Negeri Dukuhtengah berdampak pada hasil belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam pemberian hukuman edukatif yang lebih baik dalam proses pembelajaran disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar disekolah

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan pemberian hukuman yang bersifat edukatif agar tingkat kedisiplinan siswa dapat terdongkrak naik. (rambu-rambu dalam pemberian hukuman)
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SD Negeri Dukuhtengah
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut: *Bagian awal* terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari: bab I terdiri dari beberapa sub, yaitu: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari beberapa sub, yaitu landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berfikir. Bab III terdiri dari beberapa sub, yaitu desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data instrument, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV terdiri dari beberapa sub, yaitu hasil penelitian, dan pembahasan. Selanjutnya, Bab V terdiri dari beberapa sub, yaitu simpulan dan saran. *Bagian akhir* terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.